

EKSISTENSI POLA ELLIOT+T WAVE PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA

Adi Prabhata

Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta

e-mail:adi.prabhata@aaykpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji apakah Pola Elliot Wave dapat diterapkan di Bursa Efek Indonesia. Apabila terbukti bahwa pola ini benar-benar eksis, maka para investor di bursa efek Indonesia dapat memanfaatkan metode ini sebagai salah satu “arsenal”-nya dalam melakukan analisis investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Elliott Wave terbukti benar-benar eksis di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pola pertama muncul pada tanggal 21 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 26 Oktober 2011, sedangkan pola kedua belum selesai karena baru sampai pada gelombang uptrend dari titik A mengarah ke titik B. Oleh karenanya penggunaan analisis teknikal dengan metode Elliott Wave layak untuk digunakan sebagai salah satu alat analisis jual-beli saham.

Keywords: Elliott Wave, analisis teknikal, Indeks Harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

Dewasa ini bursa efek menjadi salah satu tempat berinvestasi yang cukup menarik. Bagi para investor, bursa efek memberikan peluang yang sangat besar untuk mendapatkan keuntungan yang tidak terbatas dengan resiko yang relatif dapat diperhitungkan. Sayangnya, banyak dari mereka yang belum “berani” berinvestasi di efek karena belum memiliki pengetahuan yang dianggap memadai. Mereka kesulitan untuk memprediksi arah pergerakan harga efek sehingga kesulitan untuk menentukan efek apa yang sebaiknya dibeli dan tidak kalah pentingnya adalah kapan membeli dan menjualnya, seperti kata Gerald Appel (2005): “*Successful investing involves two basic areas of decision: what do you buy and sell, and when do you buy and sell*”, pada bukunya yang berjudul “*Technical Analysis, Power Tool for Active Investors*”. Agar mampu mendapatkan hasil yang memuaskan, para investor di bursa efek perlu memiliki pengetahuan dalam melakukan analisis efek dan keputusan investasi.

Metode analisis investasi di bursa efek terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan melakukan kajian internal maupun eksternal pada perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah menemukan dan mengeksplorasi semua variabel ekonomi yang mempengaruhi laba masa depan dari aset keuangan. Variabel-variabel dasar ini mengukur keadaan ekonomi yang berbeda, mulai dari ekonomi makro, seperti: inflasi, suku bunga, harga minyak, resesi, pengangguran, dll; industri, seperti: persaingan, permintaan/penawaran, perubahan teknologi, dll; dan faktor-faktor internal perusahaan, seperti: pertumbuhan, dividen, laba, tuntutan hukum, pemogokan dll. Atas dasar ini, para analis fundamental mencoba untuk menghitung nilai fundamental atau nilai yang sebenarnya dari sebuah perusahaan.

Analisis teknikal menggunakan harga-harga di masa lalu untuk membuat keputusan investasi. Pendukung analisis teknis percaya bahwa data historis berisi informasi penting

tentang masa depan pergerakan pasar. Analisis teknikal mengevaluasi instrumen keuangan dengan analisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar, harga dan volume masa lalu. Mereka menggunakan grafik untuk mencari pola dan indikator yang digunakan untuk menentukan kinerja efek dimasa mendatang.

Salah satu alat analisis teknikal yang cukup populer adalah *Elliott Wave*. Metode ini diciptakan oleh Ralph Nelson Elliott (1871-1948). Melalui bukunya yang berjudul “The Wave Principle”, Elliot menyimpulkan bahwa harga bergerak mengikuti sebuah pola yang berulang-ulang akibat adanya pengaruh dari luar dan faktor-faktor psikologis. Ia percaya bahwa jika kita dapat mengidentifikasi pola perulangan harga, kita dapat memprediksi arah pergerakan harga.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektifitas penggunaan metode ini. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dash and Patil (2009) dan Karthikeyan and Chendroyaperumal (2011)

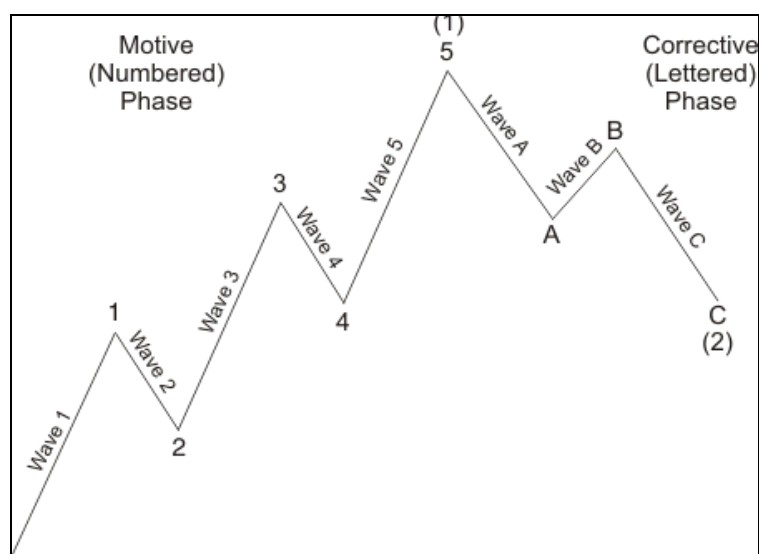
pada bursa efek India, Magazzino, Mele, and Prisco (2012) pada index S&P 500, dan Pal (2010).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji apakah Pola Elliot Wave dapat diterapkan di Bursa Efek Indonesia. Apabila terbukti bahwa pola ini benar-benar eksis, maka para investor di bursa efek Indonesia dapat memanfaatkan metode ini sebagai salah satu “arsenal”-nya dalam melakukan analisis investasi.

POLA ELLIOTT WAVE

Dalam bukunya, RN Elliott menunjukkan bahwa pasar memiliki irama dasar atau pola dua arah berupa lima gelombang naik (*uptrend*), disebut sebagai *Motive Phase*, dan tiga gelombang turun (*downtrend*) disebut *Corrective Phase* sehingga membentuk sebuah siklus lengkap delapan gelombang. Pola lima gelombang naik dan tiga gelombang turun digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Pola Elliott Wave



Motive Phase ditandai dengan angka, yaitu mulai dari wave 1 hingga wave 5, dan *corrective phase* diberi nama huruf: wave A, wave B, dan wave C. *Motive phase* adalah

kondisi *bullish* yang ditandai dengan kenaikan harga bertingkat disela dengan sedikit koreksi harga di wave 2 dan 4. Pada puncak wave 5 terjadi pembalikan arah harga juga secara

bertingkat pada *wave A* dan *C*.

Sebuah siklus Elliott Wave dianggap benar dan sah apabila memiliki 3 ciri sebagai berikut:

1. *Wave 2* selalu lebih pendek dibanding *wave 1*
2. *Wave 3* selalu paling panjang diantara *wave 1, 3, dan 5*
3. Akhir *wave 4* tidak boleh lebih rendah dari puncak *wave 1*

Oleh Murphy (1999), *reasoning* pembentukan pola-pola tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- *Wave 1*, gelombang naik. Harga mula-mula bergerak naik membuat beberapa investor merasa bahwa harga saham tersebut murah sehingga mereka ikut membeli. Aksi beli tersebut membuat harga naik.
- *Wave 2*, gelombang turun. Pada kondisi ini harga saham dinilai sudah terlalu tinggi sehingga investor mulai melakukan aksi ambil untung dengan menjual saham. Akibatnya muncul tekanan terhadap harga sehingga harga turun. Namun penurunan harga ini masih di atas harga terendah *wave 1* karena secara psikologis investor menilai tersebut menjadi murah lagi.
- *Wave 3*, gelombang naik. Gelombang ini biasanya merupakan gelombang yang paling lama dan kuat sebab didorong oleh lebih banyak investor yang bergabung atau meningkatkan posisi untuk mengambil keuntungan dari tren menanjak sehingga perdagangan menjadi ramai. Harga saham pada saat ini naik sampai melewati harga tertinggi pada *wave 1*.
- *Wave 4*, gelombang turun. Investor mulai merealisasikan keuntungannya sebab harga saham sudah terlalu tinggi. Koreksi berpola segitiga-segitiga umumnya dikenal dalam gelombang ini, dimana dalam pola koreksi ini volatilitas harga saham cenderung menurun. Namun gelombang ini lemah sebab masih banyak investor yang masih menginginkan saham tersebut.
- *Wave 5*, gelombang naik. Pada gelombang ini sebagian besar investor sudah memegang saham ini dan sebagian besar merupakan investor yang irasional. Akan tetapi tidak sekuat pada *wave 3* sebab investor yang berpartisipasi hanya

sebagian kecil saja jika dibandingkan dengan *wave 3*. Investor yang mengetahui hal ini mulai mengadakan transaksi *short-selling*.

Pada saat ini saham dapat bergerak kembali ke *wave 1* atau mulai mengkoreksi diri.

- *Wave A, B, dan C*. Saat ini saham akan mengkoreksi dengan melakukan gerakan turun, naik dan turun. Volatilitas pada periode ini biasanya berkurang dibandingkan dengan kelima gelombang sebelumnya karena pasar sedang mengevaluasi ulang dan sedang dalam tahap istirahat.

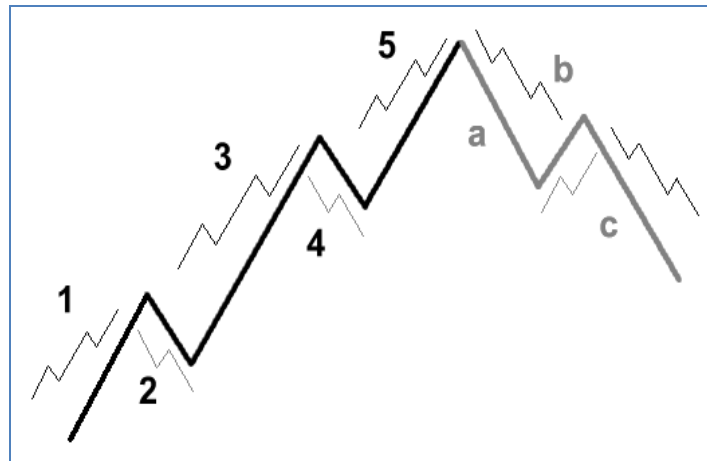
Pada pasar dalam kondisi *bearish*, harga cenderung *downtrend*, pola tersebut berubah terbalik, yaitu *wave 1* hingga *wave 5* mengarah ke bawah dan *wave A, B, dan C* mengarah ke atas.

Selanjutnya, masing-masing gelombang memiliki fraktal, yaitu pecahan gelombang yang memiliki jangka lebih pendek. Hal tersebut berulang pada fraktal yang lebih kecil lagi. RN Elliott membagi-bagi skala gelombang menjadi beberapa, yaitu:

- *Grand supercycle*: multi-abad
- *Supercycle*: multi-decade (40–70 tahun)
- *Cycle*: beberapa tahun
- *Primary*: beberapa bulan hingga beberapa tahun
- *Intermediate*: beberapa minggu hingga beberapa bulan
- *Minor*: mingguan
- *Minute*: harian
- *Minuette*: jam

Dari gambar 2. di bawah dapat dilihat bahwa di dalam *wave 1* terdapat *wave 1, 2, 3, 4, dan 5*, dan di dalam gelombang 2 terdapat pola koreksi ABC. dari hal ini dapat dengan mudah membayangkan dimana arti fraktal seperti yang dimaksud. Elliot menekankan selalu ada gelombang yang lebih kecil dari setiap gelombang, dan pola ini selalu berulang.

Gambar 2. Pola Elliott Wave



Teori Elliott Wave ini menjadi sangat menarik bagi para investor sehingga memunculkan banyak penelitian. Mihir Dash dan Anand Patil (2009) melakukan penelitian di Pasar Saham India untuk mencari keberadaan teori Elliott Wave. Hasil penelitian cenderung mendukung teori Elliott Wave, terutama untuk gelombang jangka pendek dan menengah-panjang. Kartikheyan dan Chendroyaperumal (2011) melakukan penelitian yang sama, yaitu mencari bukti empiris eksistensi teori Elliott Wave di bursa efek India. Penelitian ini menggunakan data 25 perusahaan yang dibagi menjadi 5 kelompok industri: (1) *automobile*, (2) *banking*, (3) *energy*, (4) *information technology*, dan (5) *telecom*. Disimpulkan bahwa pada 5 bidang industri tersebut, 22 dari 25 perusahaan memunculkan pola Elliott Wave pada pergerakan harga saham mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini akan melakukan analisis pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* untuk memetakan eksistensi pola Elliott Wave. Data sekunder yang digunakan berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian mulai Januari 2011 hingga Agustus 2012. Data tersebut kemudian di-plot dalam bentuk grafik menggunakan perangkat lunak ChartNexus. Dalam penelitian ini Elliott Wave pada IHSG akan diidentifikasi dan dipolakan

dengan cara observasi secara manual dan tidak menggunakan *software* khusus.

PEMBAHASAN

Di tahun 2011 hingga pertengahan tahun 2012 (akhir Juni), teridentifikasi munculnya dua pasang Elliott Wave. Pola pertama muncul pada tanggal 21 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 26 Oktober 2011, sedangkan pola kedua belum selesai karena baru sampai pada gelombang *uptrend* dari titik A mengarah ke titik B. Di awal tahun 2011, pola Elliott Wave mulai muncul di IHSG pada tanggal 21 Januari, yaitu pada saat indeks berada pada 3.380. *Uptrend* tersebut berlangsung selama 32 hari bursa dan berakhir pada tanggal 9 Maret 2011 pada saat indeks mencapai 3.599 (①), berarti kenaikan sebesar 219 poin atau 6,47%, kemudian diikuti dengan koreksi selama 7 hari bursa atau turun sebesar 114 poin atau -3,39% dan berbalik arah kembali di 3.484, pada tanggal 17 Maret 2011 (②).

Uptrend berlangsung selama 46 hari bursa naik sebesar 294 poin (8,71%) dan berakhir pada tanggal 23 Mei 2011 (③). Indeks kembali terkoreksi sebesar 57 poin (-1,69%) selama 19 hari bursa dan berbalik arah kembali pada tanggal 17 Juni 2011 di 3.721 (④). *Uptrend* dari gelombang terakhir berlangsung selama 32 hari bursa, naik 456 poin (13,51%) dan berakhir pada tanggal 2 Agustus 2011 (⑤). Akhir dari gelombang ini juga merupakan akhir dari *Motive Phase* sehingga kemudian dilanjutkan dengan *Corrective Phase* yang

diawali dengan penurunan tajam sebesar 443 poin (-13.10%) hanya dalam waktu 6 hari bursa (A). Indeks kembali naik 263 poin (7,79%) dalam kurun waktu 9 Agustus hingga

9 September 2011 (17 hari bursa) (B). Akhirnya, pola Elliott Wave berakhir dengan sebuah penurunan tajam sebesar 682 poin (-20.19%) (C) dalam waktu 12 hari bursa.

Gambar 3. Pola Elliott Wave di IHSG



Tabel 1. Tabel Pembentukan Pola Elliott Wave

WAVE #	FROM	TO	CLOSE	# OF DAYS**)	# OF CHANGE	% OF CHANGE
1	01/21/11*)	03/09/11	3,599	32	219	6.47%
2	03/09/11	03/17/11	3,484	7	(114)	-3.39%
3	03/17/11	05/23/11	3,778	46	294	8.71%
4	05/23/11	06/17/11	3,721	19	(57)	-1.69%
5	06/17/11	08/02/11	4,178	32	456	13.51%
A	08/02/11	08/09/11	3,735	6	(443)	-13.10%
B	08/09/11	09/09/11	3,999	17	263	7.79%
C	09/09/11	09/26/11	3,316	12	(682)	-20.19%
1	09/26/11	10/28/11	3,830	23	514	15.20%
2	10/28/11	11/28/11	3,647	22	(183)	-5.41%
3	11/28/11	01/24/12	3,995	40	348	10.28%
4	01/24/12	02/27/12	3,861	25	(134)	-3.95%
5	02/27/12	05/04/12	4,217	28	356	10.52%
A	05/04/12	06/04/12	3,655	40	(562)	-16.63%
B	06/04/12	?	?	?	?	?

Sumber: Hasil olahan data historis Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2011 - 2012

*) Jan 21, closed at 3.380

**) Sudah memperhitungkan hari libur

Pola Elliott Wave kedua bermula pada tanggal 26 September 2011 berupa sebuah *uptrend* berjangka 23 hari bursa dan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2011 menghasilkan kenaikan indeks sebesar 514 poin atau 15,20% ①. Koreksi *downtrend* muncul selama 22 hari bursa sampai dengan tanggal 28 Nopember 2012 dengan penurunan sebesar 183 poin (-5,41%) ②. Gelombang #3, yaitu kondisi *bullish* yang berlangsung selama 40 hari sebesar 348 point atau (10,28%) ③. Pembalikan arah terjadi pada tanggal 24 Januari 2012 hingga 27 Februari 2012 (25 hari) dengan penurunan sebesar 134 poin (-3,95%) ④, kemudian *motive phase* diakhiri dengan garis *bullish* selama 28 hari bursa sebesar 356 poin atau 10,28% ⑤. Tanggal 4 Mei 2012, adalah akhir dari *motive phase* dan indeks bergerak mengikuti *corrective phase*. Sejak saat itu indeks mulai meluncur tajam ke bawah membentuk sebuah garis *bearish* selama 40 hari bursa dengan tingkat penurunan sebesar 562 poin (-16,63%) (A). Setelah itu, indeks berubah menjadi *bullish*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 21 Januari 2011 hingga 26 September 2011 atau selama 171 hari bursa IHSG bergerak mengikuti pola gelombang naik dan tiga gelombang turun yang merupakan ciri khas Elliott Wave. Semua persyaratan untuk menjadi sebuah siklus Elliott Wave yang benar dan sah terpenuhi, yaitu:

1. Wave 2 (7 hari bursa) lebih pendek dibanding wave 1 (32 hari bursa)
2. Wave 3 (46 hari bursa) paling panjang diantara wave 1 (32 hari bursa), 3 (46 hari bursa), dan 5 (32 hari bursa)
3. Akhir wave 4 (3.721 poin) tidak lebih rendah dari puncak wave 1 (3.599 poin)

Pola Elliott Wave yang kedua muncul segera setelah pola pertama berakhir. Hanya saja hingga tulisan ini dibuat, siklus Elliott Wave belum selesai, yaitu baru mulai pada koreksi *uptrend* setelah pembalikan arah ke *bearish* yang menandakan akhir dari *Motive Phase* (dari titik A mengarah ke titik B). Siklus yang belum selesai ini juga sudah menunjukkan indikasi bahwa siklus ini akan menjadi sebuah siklus Elliott Wave yang benar dan sah, yaitu:

1. Wave 2 (22 hari bursa) lebih pendek dibanding wave 1 (23 hari bursa)
2. Wave 3 (40 hari bursa) paling panjang diantara wave 1 (23 hari bursa), 3 (40 hari bursa), dan 5 (28 hari bursa)
3. Akhir wave 4 (3.861 poin) tidak lebih rendah dari puncak wave 1 (3.830 poin)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Elliott Wave terbukti benar-benar eksis di IHSG. Oleh karenanya penggunaan analisis teknikal dengan metode Elliott Wave layak untuk digunakan sebagai salah satu alat analisis jual-beli saham. Untuk memperkuat keyakinan tersebut, perlu adanya pembuktian lebih lanjut apakah pola Elliott Wave juga muncul pada harga saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Dengan menggunakan analisis Elliott Wave, diprediksi pada sekitar akhir Juni 2012 atau awal Juli 2012 IHSG akan berubah arah menjadi kondisi *bearish*. Pada kondisi seperti ini, terutama bagi investor jangka pendek (*swinger*), aksi beli sangat tidak disarankan, karena harga masih akan turun lebih rendah lagi sehingga dalam jangka pendek aksi beli tersebut akan mengakibatkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Gerald, *Technical Analysis, Power Tools for Active Investors*, Prentiss Hall, 2005
- Dash, Mihir and Patil, Anand (2009), *An Exploratory Study of Elliott Wave Theory in Indian Stock Market*, <http://ssrn.com/abstract=1412733>
http://en.wikipedia.org/wiki/Elliott_Wave_Principle

Kartikheyen and Chendroyaperumal (2011),
***Empirical Verification of Elliott
Wave Theory In Indian Stock
Market***,

<http://ssrn.com/abstract=1887789>

Magazzino, Cosimo; Mele, Marco; Prisco,
Giancarlo, ***The Elliott's Wave
Theory: Is It True during the
Financial Crisis?***, Journal of Money,
Investment and Banking, Issue 24,
2004

Murphy, John J., ***Technical Analysis of The
Financial Market***, New York
Institute of Finance, 1999

Pal, Mukul, ***The Time Fractals***,
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1585967

Prabhata, Adi, (2009) "Efektifitas Penggunaan
MACD Pada Perdagangan Saham di
Bursa Efek Indonesia", *Wahana*,
Agustus, 159-170.

Weis, David H., ***Trading With Elliott Wave
Principle, A Practical Guide***, Tape
Readers Press, Memphis, Tennessee,
1988

Zhu, Yingzi and Zhou, Guofu, ***Technical
Analysis and Theory of Finance***,
<http://ssrn.com/abstract=968216>